

Nama : Alfiya Nadhira Syifa
NPM : 2413031037
Kelas : 2024 B
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE STUDY
PERTEMUAN 15

1. Analisis Instrumen Investasi

Instrumen	Rata-rata return, Risiko, Dividen, Likuiditas	kesesuaian dengan tujuan dana pensiun	Kelebihan	Kelemahan
Saham Dividen (perusahaan sektor konsumer dan perbankan)	Rata-rata return: 11% per tahun Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro Dividen dibagikan 1–2 kali setahun Likuiditas: tinggi	Cocok untuk horizon panjang.	Return tinggi membantu menjaga nilai riil dana terhadap inflasi.	Terlalu mengandalk an saham membuat dana pensiun rentan terhadap shock market. Tidak ideal sebagai instrumen utama untuk pembayaran manfaat yang bersifat

				stabil.
Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN)	<p>Kupon tetap: 6.5% per tahun</p> <p>Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)</p> <p>Jangka waktu: 3–10 tahun</p> <p>Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)</p>	<p>Sangat cocok untuk menciptakan arus kas stabil jangka panjang.</p>	<p>Ideal sebagai dasar portofolio dana pensiun.</p>	<p>Return tetap, sehingga nilai riil bisa tergerus inflasi jika inflasi tinggi.</p> <p>Tidak memberikan upside sebesar saham.</p>
Deposito Berjangka	<p>Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)</p> <p>Risiko: sangat rendah</p> <p>Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis</p> <p>Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)</p>	<p>Cocok untuk penempatan sementara (parking fund).</p>	<p>Memberi kestabilan dan keamanan</p>	<p>Return terlalu rendah untuk horizon 20 tahun.</p> <p>Tidak optimal untuk menjaga nilai dana terhadap inflasi.</p>

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Instrumen	Presentase	Nilai
Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)	55%	Rp5,5 miliar
Sahan Dividen	30%	Rp3 miliar
Deposito Berjangka	15%	Rp1,5 miliar

Obligasi – 55%

Bagian terbesar ditempatkan pada obligasi karena instrumen ini memberi aliran kupon yang pasti dan risikonya sangat kecil. Dengan karakter yang stabil, obligasi bisa menjadi sumber dana rutin untuk membayar pensiun setiap tahun, sehingga cocok dijadikan fondasi utama investasi jangka panjang.

Saham Dividen – 30%

Porsi saham digunakan untuk mendorong pertumbuhan nilai portofolio. Saham-saham berdividen dari sektor perbankan maupun konsumen umumnya cukup kuat menghadapi perubahan ekonomi dan tetap membagikan dividen secara konsisten. Alokasi sekitar sepertiga masih dalam batas aman bagi dana pensiun yang cenderung berhati-hati.

Deposito – 15%

Dana di deposito disiapkan sebagai cadangan likuiditas. Instrumen ini memudahkan DPDN memenuhi kebutuhan kas jangka pendek atau pembayaran manfaat tahunan tanpa harus menjual aset lain ketika pasar sedang tidak bersahabat.

Secara keseluruhan, susunan ini memberi kombinasi yang pas antara ketenangan dari instrumen pendapatan tetap dan potensi kenaikan nilai dari saham, sehingga selaras dengan karakter konservatif–moderat dana pensiun.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?

Jawaban:

Kalau terjadi situasi buruk misalnya IHSG turun 20%, harga-harga naik karena inflasi, dan suku bunga ikut terdampak portofolio DPDN tentu bakal ikut kena

Saham Dividen (30%)

Bagian saham hampir pasti paling terasa. Dari total Rp3 miliar, penurunan pasar sebesar itu bisa memangkas nilainya sampai sekitar 15–20%, atau kurang lebih Rp600 juta. Walaupun begitu, perusahaan biasanya tetap menyalurkan dividen, hanya saja jumlahnya mungkin tidak sebesar tahun-tahun normal.

Obligasi Pemerintah (55%)

Obligasi juga bisa kena tekanan karena kenaikan suku bunga biasanya bikin harga obligasi turun. Tapi kalau obligasi itu dipegang terus sampai jatuh tempo, penurunan nilainya cuma terlihat di laporan saja kuponnya tetap cair seperti biasa, jadi aliran kasnya relatif aman.

Deposito (15%)

Sementara itu, dana yang ada di deposito tidak ikut goyang. Bahkan, kalau suku bunga naik terus, bunga deposito tahun berikutnya bisa jadi lebih menarik daripada sebelumnya.

Dampak Total

Akhirnya, tekanan terbesar datang dari porsi saham. Tapi karena sebagian besar dana ada di obligasi dan deposito, keseluruhan portofolio kemungkinan hanya turun sekitar 6–8%, angka yang masih bisa ditahan untuk profil risiko dana pensiun.

b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawaban:

Jika terjadi situasi berat seperti IHSG yang jatuh 20%, inflasi melonjak, dan suku bunga ikut naik, portofolio DPDN pasti terkena dampaknya. Bagian saham kemungkinan menjadi sumber tekanan terbesar karena dari porsi Rp3 miliar, koreksi pasar bisa memangkas nilainya sekitar 15–20%, meski dividen tetap ada walaupun lebih kecil. Obligasi pemerintah juga bisa turun nilainya saat suku bunga naik, tetapi selama tetap dipegang sampai jatuh tempo, penurunan itu hanya terlihat di laporan dan kuponnya tetap masuk seperti biasa. Sementara itu, deposito tidak banyak terpengaruh gejolak pasar, bahkan bisa jadi lebih menarik jika suku bunga meningkat. Jika semuanya digabungkan, penurunan keseluruhan portofolio diperkirakan berada di kisaran 6–8%, terutama karena tekanan dari saham, namun masih dalam batas wajar berkat porsi besar instrumen pendapatan tetap.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

A. Saham Dividen

Menurut PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, saham yang dimiliki dana pensiun umumnya dicatat sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL) karena sifatnya yang mudah diperdagangkan. Nilai investasinya diperbarui setiap akhir periode pelaporan berdasarkan harga pasar, dan setiap perubahan nilai baik laba maupun rugi yang belum direalisasi langsung memengaruhi laba rugi. Sementara itu, dividen baru diakui sebagai pendapatan ketika hak untuk menerimanya benar-benar muncul.

B. Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)

Mengacu pada PSAK 71, obligasi pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi bila niatnya adalah menahan obligasi sampai jatuh tempo, atau sebagai FVOCI jika dana pensiun ingin mencerminkan perubahan nilai wajar di penghasilan komprehensif lain tanpa langsung memengaruhi laba rugi. Pendapatan kupon diakui menggunakan metode suku bunga efektif, dan nilai obligasi disajikan di neraca sesuai klasifikasi tersebut.

C. Deposito Berjangka

Sesuai PSAK 71, deposito berjangka dicatat sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, karena instrumen ini tidak diperdagangkan dan arus kasnya sudah pasti. Pendapatan bunganya diakui berdasarkan metode suku bunga efektif, dan nilai tercatat deposito hanya bertambah dengan akrual bunga tanpa penyesuaian nilai wajar.

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 71: Instrumen Keuangan. IAI